



Pendampingan Kegiatan Forum Annisa' sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswi di SMAN 1 Lintau Buo, Tanah Datar Sumatera Barat

Nurfaiza¹, Bening Azzahra Ardi², Herlin Anggun Sutria³, Susi Herawati⁴, Kasmiasi⁵, Hudepri⁶

^{1st 2nd 3rd 5th 6th} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, nurfaizah250701@gmail.com

^{4th} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, susiherawati@uinmybatusangkar.ac.id

2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI: http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3695

ARTICLE INFO

Submit : 3 November 2023

Revised : 20 Desember 2023

Accepted : 31 Desember 2023

Keywords:

Character Building, Extracurricular, Forum Annisa'

ABSTRACT

Fokus dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan implementasi kegiatan Forum Annisa dalam membentuk karakter siswi di SMAN 1 Lintau Buo. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metodenya dengan sesi tanya jawab yang dilakukan melalui ceramah dan interaksi kelompok. Pemilihan SMAN 1 Lintau Buo sebagai lokasi kegiatan disebabkan oleh partisipasi substansial siswi dalam kegiatan Annisa, yang telah menjadi keharusan tahunan. Temuan menekankan peran penting kegiatan ini dalam membentuk karakter keseluruhan siswi di SMAN 1 Lintau Buo. Selain itu, kegiatan mengungkapkan adanya penyuntikan nilai-nilai secara bertahap di antara siswi. Meskipun menghadapi tantangan dalam proses implementasi, kegiatan menyoroti penerapan sanksi yang ketat bagi siswi yang absen untuk memastikan partisipasi yang konsisten dalam kegiatan Annisa. Pelaksanaan kegiatan Forum Annisa memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswi di SMAN 1 Lintau Buo

The focus of this activity is to explain the implementation of Annisa's Forum activities in shaping the character of female students at SMAN 1 Lintau Buo. Using a qualitative approach with a descriptive method, the methodology involves question-and-answer sessions conducted through lectures and group interactions. The choice of SMAN 1 Lintau Buo as the activity location is due to the substantial participation of female students in Annisa's activities, which have become an annual necessity. The findings emphasize the crucial role of these activities in shaping the overall character of female students at SMAN 1 Lintau Buo. Additionally, the activity reveals a gradual infusion of values among the students. Despite facing challenges in the implementation process, the activity highlights the imposition of stringent penalties on absent female students to ensure consistent participation in Annisa's activities. The implementation of Annisa's Forum activities has a positive impact on shaping the character of female students at SMAN 1 Lintau Buo.

International License (CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
 http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3695

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Introduction

Pada saat ini, kehancuran moral yang menimpa masyarakat Indonesia telah menjadi sumber kekhawatiran bagi banyak kelompok (Nudin, 2020). Sejak awal, ada kasus korupsi yang berkepanjangan, bahkan sampai pada titik yang menjadi penderitaan dari generasi ke generasi.



Namun, di sisi lain, krisis ini semakin rumit dengan munculnya berbagai masalah lain di kalangan pelajar, seperti tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, dan perilaku pergaulan bebas. Fenomena ini jelas berbeda dengan nilai-nilai dan norma-norma yang diyakini dan dianut oleh masyarakat Indonesia. Jika krisis seperti ini tidak ditangani dengan baik dan hati-hati, maka semua krisis moral ini akan menjadi karakter dan diingat oleh generasi mendatang (Anam, 2023).

Terutama dalam kelompok peserta didik, kehancuran moral telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan dan diperlukan perhatian khusus. Lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan dan membentuk orang-orang yang berkarakter dan berakhlak, namun nyatanya ini belum terpenuhi. Hampir semua sekolah dinegara ini tidak mampu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik mereka yang semakin hari semakin gagal untuk menunjukkan karakter dengan moral yang baik, yang pada akhirnya mengarah pada kemerosotan dan kehancuran moral peserta didiknya.

Banyak program pendidikan di tingkat nasional, terutama di sekolah dasar, sering mengabaikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat vital dalam membentuk generasi yang unggul. Menurut E. Mulyasa dalam jurnal (Religius & Madrasah, 2021) pendidikan berbasis karakter bertujuan untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran peserta didik yang mempengaruhi peserta didik untuk mengembangkan karakter dan akhlak mereka dengan cara yang jelas dan seimbang sesuai dengan standar pembelajaran masing-masing subjek. Salah satu aspek penting dalam membentuk karakter di sekolah adalah kehadiran kegiatan ekstrakurikuler dan contohnya ekstrakurikuler keagamaan.

Perkembangan karakter siswa harus didasarkan pada ajaran agama. Tiga prinsip utama agama adalah aqidah, ibadah dan akhlak (Sutarna et al., 2022). Proses peningkatan karakter keagamaan melibatkan konsistensi dalam menerapkan ajaran agama. Proses ini terfokus pada penerapan ajaran agama Islam secara terus-menerus. Menciptakan lingkungan religius dapat dicapai melalui implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan praktik keagamaan yang konsisten diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan karakter keagamaan peserta didik (Sutarna et al., 2022). Contoh ekstrakurikuler bersifat keagamaan seperti tahsin, tahfiz qur'an, Rohis, dan lain-lain.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat vital dalam rangka membentuk manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah Swt serta menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Adanya kegiatan keagamaan akan menjadikan siswa mengisi aktifitas hariannya dengan hal-hal positif dan bermanfaat yang sesuai dengan perintah agamanya. Pembentukan individu yang taat dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia sesuai dengan petunjuk-Nya, mencerminkan peranan keagamaan yang sangat penting dan fundamental. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan juga mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang positif, sekaligus melengkapi keyakinan agamanya (Anam, 2023).



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa pengawasan terhadap pendidikan keagamaan dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat umum yang berasal dari kelompok agama sesuai dengan ketentuan hukum (Sakir, 2016). Pendidikan agama bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan ajaran agama mereka, serta dapat menjadi ahli dalam pengetahuan agama (Fathurrahman, 2022). Dengan mengacu pada prinsip-prinsip ini, dapat disimpulkan bahwa melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan akan meningkatkan jumlah individu dalam masyarakat yang memiliki pemahaman dan menerapkan ajaran agama, yang pada gilirannya akan memperkuat dimensi keagamaan dalam karakter mereka.

Pelaksanaan agenda forum annisa' di SMAN 1 Lintau Buo Tanah Datar Sumatera Barat sebelumnya sudah ada, tetapi belum terlaksana dengan semestinya. Ada beberapa kegiatan yang terlaksana seperti penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tim puskesmas Lintau Buo dan penyuluhan yang membahas tentang sumbang duo baleh yang dilakukan oleh bundo kanduang. SMAN 1 Lintau Buo memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa/siswi SMAN 1 Lintau Buo yaitu : pramuka dan pasusbra dalam ekstrakurikuler ini terbentuk karakter disiplin bertanggung jawab, dan mandiri. kedua marching band , Kegiatan ini menghasilkan karakter peserta didik yang memperlihatkan kerjasama dan kekompakan. ketiga PKS (Polisi Keamanan Sekolah) Menjadikan karakter peserta didik yang memiliki disiplin dan tanggung jawab. keempat UKS (Usaha kesehatan sekolah) dapat membentuk karakter siswa yang berjiwa sosial tinggi, tolong menolong dan bekerjasama.

Hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan ini mengungkapkan beberapa masalah yang diidentifikasi pada siswi di SMAN 1 Lintau Buo yaitu: siswi yang hamil di luar nikah, pacaran, berpakaian tidak menutup aurat. Fenomena pacaran yang terjadi pada siswa/siswi SMAN 1 Lintau Buo yang marak terjadi, yang menyebabkan turunnya rasa malu siswa/siswi untuk berdua-duaan dengan lawan jenis, tidak hanya di luar sekolah tapi juga di lingkungan sekolah para siswa/siswi tidak segan untuk berdua-duaan. Dengan banyaknya siswa/siswi yang berpacaran, hingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak seharusnya terjadi yaitu hamil di luar nikah. Siswa/siswi yang ketahuan berpacaran di lingkungan sekolah, mendapat tindakan langsung dari pihak sekolah yaitu dipanggil oleh guru BK (Bimbingan Konseling). Begitu juga dengan para siswi yang berpakaian tidak menutup aurat, seperti siswi yang tidak memakai ciput, rok dan baju yang ketat juga mendapatkan tindakan yang sama yaitu dipanggil oleh guru BK. Untuk mencegah masalah tersebut agar tidak terus menerus berkembang maka para siswi perlu diberikan kegiatan yang dapat mengalihkan mereka kepada hal-hal positif, sehingga dapat membentuk karakter yang baik.

Methods

Dalam pelaksanaan pendampingan kegiatan forum annisa upaya pembentukan karakter siswi di SMAN 1 Lintau Buo, peneliti terjun secara langsung melakukan kegiatan pendampingan



kegiatan forum annisa di SMAN 1 Lintau Buo. Peneliti melakukan kegiatan ini selama sekitar satu bulan, dimulai pada tanggal 28 juli 2023 dan berakhir pada 28 Agustus 2023. Oleh karena itu, Dalam pelaksanaan pengabdian ini, peneliti menganggap bahwa pendekatan *Partisipatory Action Research* atau PAR merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan. Oleh karena itu, selama proyek kegiatan ini dilaksanakan, peneliti menggunakan *Participatory Action Reseach* atau PAR sebagai metode yang paling tepat digunakan

PAR adalah metode atau pendekatan yang digunakan dalam studi kegiatan serta komunitas yang berfokus pada partisipasi peneliti dalam program yang diawasi secara lansung (Muhtarom, 2018). Oleh karena itu PAR diterapkan tanpa menunjuk siswi dampingan sebagai objek tetapi lebih kepada sebagai subjek kegiatan. Peserta didik sendiri memahami, menginginkan, dan memecahkan masalah yang disajikan kepada mereka. Posisi pengabdian dan tim sendiri berfungsi lebih sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dan landasan yang dimaksudkan dan untuk memberikan jalan ke depan dan merumuskan strategi yang dapat digunakan peserta didik untuk menemukan solusi terbaik untuk maslaah mereka. Namun strategi ini memiliki jalan keluar dan pendekatan masih meninggalkan peserta didik dengan harapan bahwa jika mereka mengalami masalah sosial, mereka dapat memecahkan masalah mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam melakukan kegiatan *Participatory Action Reseach* (PAR) terdapat enam langkah yang penulis lakukan, yaitu: pertama *learning in action*, penulis bersama pembina forum annisa' melakukan kegiatan diskusi tentang perencanaan, pelaksanaan kegiatan forum annisa SMAN 1 Lintau Buo Tanah Datar Sumatera Barat.. Kedua *exploring problems*, penulis membuat rancangan yang berisi tentang jadwal waktu kegiatan forum annisa'. Ketiga *fact, finding dan listening*, penulis mengetahui faktayang didapat dari guru beserta siswi tentang karakter siswi SMAN 1 Lintau Buo Tanah Datar Sumatera Barat. Kemudian penulis melaksanakan kegiatan forum annisa' untuk membentuk karakter siswi di SMAN 1 Lintau Buo Tanah Datar Sumatera Barat.

Results

Karakter merupakan atribut yang mengubah setiap peserta didik menjadi individu yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Bahkan sejak usia dini, keterlibatan mereka membantu membentuk generasi yang memiliki semangat kepemimpinan, mendorong kemajuan bangsa, dan memperkaya negara dengan peradaban. Mereka diarahkan untuk menghormati nilai-nilai luhur bangsa, mengembangkan akhlak dan etika yang baik, serta menjadi generasi yang berpengetahuan tinggi dan menciptakan kepribadian yang kuat melalui iman dan ketakwaan.

Pembinaan dapat didefinisikan sebagai upaya atau langkah-langkah yang dilakukan secara efektif dan berhasil untuk mencapai hasil yang positif. Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran, arahan yang jelas, perencanaan yang terarah, dan dilaksanakan secara teratur dan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan tertentu (Khairiyah, 2020). Sedangkan menurut (Arjulita et al., 2023) pembinaan adalah usaha yang



dilakukan secara sungguh-sungguh, disertai kesadaran, perencanaan yang matang, dan konsistensi melibatkan bimbingan, arahan, serta pengembangan pengetahuan dan pengalaman keislaman, sehingga individu dapat memahami, mengerti, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut KBBI, karakter merujuk pada sifat-sifat, tabiat, akhlak kejiwaan, atau budi pekerti yang menjadi perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya. Sementara menurut Shimon Philips, karakter dapat diartikan sebagai kumpulan data yang dimasukkan ke dalam suatu sistem yang mendukung *input*, *output*, dan data tercatat yang menjadi dasar bagi sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Menurut (Arjulita et al., 2023) Karakter melibatkan aspek-aspek seperti sikap, akhlak, tabiat, dan perilaku yang tetap stabil sebagai hasil dari suatu proses. Ini mengindikasikan bahwa karakter seseorang, seperti akhlak, perilaku, sikap, atau tabiat, secara konsisten berperan dalam membantu individu berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pengembangan karakter tidak hanya penting atau harus dilakukan dalam lingkup keluarga, sekolah, atau komunitas, namun beberapa bentuk lainnya juga dapat muncul di luar batasan-batasan tersebut. Forum annisa' SMAN 1 Lintau Buo merupakan salah satu bagian Forum dari organisasi ROHIS (Rohaniyah Islamiyah) yang mana Forum annisa' ini adalah suatu perkumpulan atau kelompok yang dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh siswi perempuan kelas sepuluh hingga kelas dua belas di SMAN 1 Lintau Buo.

Berikut beberapa materi atau agenda yang dilaksanakan pada empat kali pertemuan tersebut sebagai berikut : **Pertemuan Pertama “Pengenalan Forum Annisa’ Dan Pembacaan Surah Al-Kahfi”**. Dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023. kegiatan ini berlangsung dari jam 11.30-12.45 wib. kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMAN 1 Lintau Buo. Jumlah siswi yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 199 orang. kegiatan ini didampingi oleh mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Praktek Lapangan Bersama (PLB) UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Narasumber kegiatan forum Annisa' pada pertemuan ini adalah ibu Kasmianti, MA. selaku guru PAI dan ibu Hariyati, M. Pd. selaku guru BK sekaligus keduanya adalah pembina Forum Annisa' SMAN 1 Lintau Buo.

Pengenalan kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gambaran kegiatan forum annisa' terkhusus bagi kelas X yang belum pernah melaksanakan kegiatan ini, dan untuk menjelaskan gambaran kegiatan forum annisa' yang akan dilaksanakan selama semester ganjil berlangsung. kemudian untuk menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswi SMAN 1 Lintau Buo selama kegiatan berlangsung, penjelasan *Punishment* yang akan diterima oleh siswi jika tidak menghadiri kegiatan forum Annisa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode yang diterapkan dalam pengenalan kegiatan melibatkan ceramah, diskusi, dan tanya jawab sebagai pendekatan-pendekatan utama. Setelah pengenalan kegiatan forum annisa', dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Kahfi. kegiatan ini dilaksanakan dengan metode berkelompok. Seluruh siswi dibagi menjadi tiga kelompok besar. Kelas X dibentuk menjadi satu kelompok membaca surah Al-Kahfi ayat 1-35, kelas 11 dibentuk menjadi satu kelompok membaca surah Al-Kahfi ayat 36-70 dan kelas 12 dibentuk menjadi 1 kelompok membaca surah Al-Kahfi ayat 71-110. Setiap kelompok dipandu oleh 64 orang Mahasiswi PL.



Pembacaan Surah Al-Kahfi membentuk karakter religius, yang berasal dari nilai-nilai keislaman sebagai dasar utama dalam pembentukan moral. (Gunawan, 2023). Karakter religius dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, yang menjadi dasar bagi terciptanya kehidupan yang harmonis. (Mushfi et al., 2019). Karakter religius yang muncul dari dasar agama memungkinkan seseorang untuk menilai segala aspek kehidupan dari perspektif keagamaan. Penanaman karakter religius kepada siswa perlu dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan yang tetap diterapkan, bahkan dalam situasi sulit sekalipun (Fauziah et al., 2021). Maka pendidikan karakter religius dalam membentuk akhlak siswi harus dilakukan secara sadar dan terencana agar dapat tertanam dalam diri siswi di SMAN 1 Lintau Buo.

Pertemuan Kedua “Lomba Rangking Satu”. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023. kegiatan ini berlangsung dari jam 11.30- 12.30 wib. Jumlah siswi yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 90 orang. Agenda ini diberikan kepada siswi SMAN 1 Lintau Buo untuk menggali pengetahuan keagamaan siswi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswi PAI PLB UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Dewan juri pada pertemuan ini adalah ibu Kasmiati, MA. selaku guru PAI dan ibu Hariyati, M. Pd. selaku guru BK sekaligus keduanya adalah pembina Forum Annisa’ SMAN 1 Lintau Buo.

Proses pelaksanaan pada pertemuan ini dimulai dengan mengumpulkan seluruh siswi SMAN 1 Lintau Buo di musholla sekolah selesai jam PBM (Proses Belajar Mengajar). Kemudian dilanjutkan dengan memberitahukan tata tertib, aturan dan panduan perlombaan serta membagikan perlengkapan lomba seperti kertas kepada seluruh siswi yang hadir. Perlombaan ini dilaksanakan dengan metode individu atau perorangan. Soal dibacakan sebanyak dua kali oleh mahasiswi PL, setelah itu siswi diberi waktu untuk menjawab pertanyaan sampai hitungan kelima pembaca soal, seluruh siswi wajib mengangkat kertas sebagai pertanda selesainya menjawab pertanyaan. Kemudian dewan juri memberitahukan jawaban yang benar dan seluruh mahasiswi PL men-*check* jawaban siswi. Siswi yang menjawab benar berhak untuk melanjutkan perlombaan pada pertanyaan selanjutnya. Begitu seterusnya sampai tersisa satu orang menjadi pemenang. Pemenang lomba mendapatkan *reward* yang telah disiapkan oleh Mahasiswi PL.

Perlombaan rangking satu ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan keagamaan siswi SMAN 1 Lintau Buo, dan perlombaan ini membentuk siswi yang memiliki karakter bersikap kritis. Dalam usaha menyelesaikan masalah dan mencapai kesimpulan yang efektif, diperlukan pengembangan kemampuan berpikir kritis untuk mampu menyusun solusi dari berbagai kemungkinan (Syafitri et al., 2021). Karakter siswi yang disiplin dengan waktu yang diberikan dan membentuk siswi yang memiliki sikap jujur tidak mencontek dalam menjawab pertanyaan.

Individu yang mengedepankan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari cenderung merasakan ketenangan batin tanpa tekanan. Apabila ungkapan yang diutarakan tidak sesuai dengan kenyataan, mereka merasakan kecemasan dan terus dihantui oleh ketidakjujuran yang telah mereka sampaikan



kepada orang lain. Banyak individu yang merasa takut berinteraksi dengan orang lain karena kesadaran bahwa perkataan dan perilaku mereka tidak jujur (Fadilah, 2019).

Kejujuran dianggap sebagai nilai yang sangat berharga yang harus dimiliki seseorang. Tanpa adanya perilaku jujur, kepercayaan orang lain terhadap individu yang dianggap tidak jujur akan terganggu, dan hal ini dapat menghambat interaksi sosial serta hubungan antarindividu. Menurut Samani dan Hariyanto, sikap jujur adalah perilaku yang menunjukkan kejujuran, keterbukaan, dan konsistensi antara ucapan dan tindakan (integritas). Ini melibatkan keberanian untuk mengungkapkan kebenaran, dapat dipercaya (amanah dan dapat diandalkan), dan tidak terlibat dalam kecurangan (tanpa penipuan) (Fadilah, 2019). Artinya sikap jujur mempunyai arti yang menyatakan bahwa individu yang jujur mampu dengan terbuka menyatakan apa yang sebenarnya, serta menyelaraskan antara apa yang dikatakan dan apa yang hendak dilakukan sehingga mampu membuat lingkungan serta orang lain percaya terhadap dirinya sendiri.

Pertemuan Ketiga “NOBAR (Nonton Bareng)”. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023. Kegiatan ini berlangsung dari jam 11.30-12.15 wib. Jumlah siswi yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 50 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMAN 1 Lintau Buo oleh mahasiswi PAI PLB UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Ibu Kasmianti, MA. selaku guru PAI dan ibu Hariyati, M. Pd. selaku guru BK sekaligus keduanya adalah pembina Forum Annisa' SMAN 1 Lintau Buo turut hadir dalam kegiatan ini. Kegiatan Nonton Bareng ini bertujuan untuk memuhasabah siswi dan menumbuhkan/menggugah kembali rasa simpati dan empati siswi dalam kehidupan sehari-hari agar peduli terhadap orang-orang sekitar dan yang paling utama tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk berbakti kepada kedua orang tua.

Kegiatan NOBAR ini diawali dengan pembukaan oleh MC dari mahasiswi PL PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Pada tahap berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diucapkan oleh zahra siswi kelas XIF5, terakhir sesi nonton bersama. Video yang ditonton terdiri dari 2 video yang berisi tentang pengorbanan seorang ayah dalam menghidupi keluarganya dan perasaan seorang ibu ketika anak-anaknya sudah beranjak dewasa. Seluruh siswa, pembina forum, dan mahasiswi PL menangis menyaksikan video tersebut. Setelah menonton video, MC meminta 3 orang siswa untuk memberikan pendapat dan menyampaikan pembelajaran yang dapat diambil dari video tersebut. kemudian pembina forum annisa' ibu Kasmianti, MA memberikan sepatah kata dan terkait ulasan video dan kegiatan forum annisa saat itu. Setelah itu kegiatan ditutup oleh MC dan siswi melakukan pengambilan absensi.

Dari kegiatan NOBAR ini dapat membentuk karakter empati dan simpati dalam diri peserta didik, serta jujur terhadap diri sendiri. empati dalam diri seorang siswi dapat membentuk kepedulian mereka terhadap orang lain sehingga membentuk kepedulian antar sesama teman dan warga sekolah lainnya. Empati melibatkan keterampilan individu dalam menafsirkan perasaan melalui pengertian terhadap isyarat nonverbal yang diberikan oleh orang lain. Kemampuan memahami ini membantu membangun hubungan antarindividu dengan baik (Pendidikan & Amalia, 2019). Siswa dapat



mengembangkan kejujuran pada diri mereka, memungkinkan mereka untuk dengan jujur mengungkapkan perasaan yang mereka alami. Meskipun peran keluarga dan lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam pembentukan karakter ini, peran sekolah menjadi krusial dalam upaya menanamkan sikap jujur. Oleh karena itu, peran pendidik dan staf kependidikan menjadi sangat signifikan dalam usaha ini. (Robi & Abidin, 2020).

Pertemuan Keempat “Lomba Membuat *Bucket*”. Kegiatan tersebut dijalankan pada Jumat, 25 Agustus 2023. Berlangsung pada jam 11.30-13.30 wib. Jumlah siswi yang hadir adalah sebanyak 150 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMAN 1 Lintau Buo dan dilaksanakan oleh mahasiswi PAI PLB UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Lomba membuat *bucket* ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship, kreativitas siswi, dan yang paling penting adalah sikap saling tolong menolong, bahu membahu dan kekompakan siswi setiap kelompok yang dapat dilihat pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini berhasil menarik perhatian siswi, hal ini terlihat dari partisipasi dan kesiapan mereka dalam menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk lomba, termasuk bahan dan alat untuk membuat *bucket*. Sikap saling tolong menolong, kekompakan serta kerjasama siswi dapat dilihat ketika pembuatan *bucket*, semuanya bekerja dalam kelompok masing-masing untuk mendapatkan hasil terbaik yang mereka inginkan. Jiwa kreativitas siswi juga dapat terlihat dalam perlombaan ini, dibuktikan dengan *bucket* yang mereka hasilkan sangat beragam, mulai dari *bucket* bunga, *bucket* makanan, *bucket* boneka, dengan bahan *bucket* yang sangat kreatif juga seperti dari tisu, koran, origami dan kertas *bucket* itu sendiri. Untuk pemenang diambil dari terbaik 1, terbaik 2, dan terbaik 3 akan mendapatkan hadiah khusus yang telah disiapkan oleh panitia, sedangkan bagi kelompok yang tidak juara juga akan mendapatkan hadiah apresiasi dari panitia pelaksana.

Partisipasi dalam lomba pembuatan *bucket* juga membantu mengembangkan jiwa kewirausahaan di antara siswi, memberikan mereka kesempatan untuk menjelajahi potensi usaha mereka sendiri melalui kreativitas yang dimiliki. Hal ini juga dapat membentuk siswi menjadi individu yang mandiri. Menjadi seorang wirausahawan tidak hanya sebatas kegiatan penjualan, melainkan melibatkan berbagai keterampilan seperti kemampuan menghasilkan produk, mampu memasarkan produk kepada pelanggan, dan menjaga hubungan baik dengan mereka (Perubahan, 2022). Maka dengan terbentuknya jiwa entrepreneurship siswi dapat mengembangkan peluang usaha bagi dirinya sendiri, melalui kreatifitas yang mereka miliki.

Hasil observasi terhadap seluruh siswi yang turut hadir, serta wawancara dengan beberapa peserta kegiatan Forum Annisa, menunjukkan bahwa mereka menyampaikan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka seiring dengan partisipasi dalam kegiatan tersebut. Kemudian juga dikatakan bahwa forum annisa' dapat menambah pengetahuan umum dan agama, serta siswi dapat memanfaatkan waktu pada siang zuhur pada hari jum'at dengan hal-hal yang sangat bermanfaat dan berkumpul dengan orang-orang yang mau untuk berubah. Meskipun ekstrakurikuler Forum Annisa



di SMAN 1 Lintau Buo telah berhasil dalam pembinaan karakter, namun pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembinaan karakter siswa perempuan meliputi kurangnya kedisiplinan dalam memulai kegiatan forum dan sanksi yang kurang tegas bagi siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan Forum Annisa.

Dari berbagai program yang dilaksanakan pada kegiatan forum annisa' di SMAN 1 Lintau Buo Tanah Datar Sumatera Bara, terbentuk karakter siswi yang berubah menjadi lebih baik, yaitu: pertama Pembacaan Surah Al-Kahfi membentuk karakter religius siswi yang mana mereka menjadi rutin membaca surat al-kahfi setiap hari Jumat. Kedua, Perlombaan ranking satu ini terbentuknya siswi yang memiliki karakter bersikap kritis dan memiliki wawasan. Ketiga, kegiatan NOBAR terbentuknya karakter empati dan simpati dalam diri siswi, serta jujur terhadap diri sendiri. Keempat Lomba membuat *bucket* terbentuknya jiwa entrepreneurship, kreativitas siswi sehingga mereka dapat membentuk peluang usaha.

Conclusion

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Forum Annisa memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswi di SMAN 1 Lintau Buo. Peserta ekstrakurikuler merasakan perubahan sikap yang mengarah ke arah yang lebih positif. Forum Annisa memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan umum dan agama, sementara siswi juga dapat mengisi waktu siang Jumat dengan kegiatan yang sangat bermanfaat dan bersama-sama dengan individu yang berkomitmen untuk berubah. Meskipun pembinaan karakter melalui Forum Annisa di SMAN 1 Lintau Buo telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya disiplin dalam memulai kegiatan forum dan penegakan sanksi yang kurang tegas bagi siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Bibliography

- "Anam, K. (2023). Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan. 1(2), 23–37."
- "Arjulita, W., Bakhtiar, Y., & Montessori, M. (2023). Pembinaan karakter siswa perempuan melalui kegiatan ekstrakurikuler Forum Annisa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. 3(1), 163–171."
- "Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. 3(2), 167–178. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>"
- 'Fathurrahman, P. (2002). Visi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Alqalam, 19(95), 5. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i95.460>'
- 'Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 1(4), 437–445. <https://doi.org/10.17977/um063vli4p437-445>'
- 'Gunawan, R. (2023). LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. 2(1), 9–21.'
- 'Khairiyah, M. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Perempuan Melalui Forum Annisa di SMP Negeri 2 Gunung Talang. 3(2), 155–164."
- "Mushfi, M., Iq, E., Fadilah, N., & Jadid, U. N. (2019). PENDAHULUAN Viralnya tindak kekerasan serta merosotnya moral bangsa menimbulkan kerusakan yang merupakan fenomena sosial .



- Fenomena sosial tersebut telah menjadi problematika yang lazim dan memerlukan atensi berbagai pihak terutama kalangan relevansi pend. 9(1), 1-25."
- "Nudin, B. (2020). Konsep pendidikan Islam pada remaja. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 10(1), 63-74. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi"
- "Pendidikan, J., & Amalia, R. (2019). Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor. 1."
- "Perubahan, I. (2022). Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. 2(3)."
- "Religius, K., & Madrasah, D. I. (2021). AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2(1), 32-50."
- "Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung jawab)."
- "Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>"
- "Sutarna, N., Cahyati, N., Heriyana, T., Anggraeni, D., & Lestari, I. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2506-2518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2167>"
- "Syafitri, E., Armanto, D., Rahmadani, E., Medan, U. N., Matematika, P., & Asahan, U. (2021). Aksiologi kemampuan berpikir kritis. 4307(3), 320-325."